



Proseding Seminar Nasional

10 November 2011

PENGAJARAN BAHASA ASING DAN PENDIDIKAN KARAKTER



JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Proseding Seminar Nasional

10 November 2011

PENGAJARAN BAHASA ASING DAN PENDIDIKAN KARAKTER

Penyunting : Sulis Triyono
Subur
Sri Megawati
Yati Sugiyarti

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

SAMBUTAN KETUA PANITIA

Assalamualaikum.wr.wb.

Yth. Bapak Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.

Yth. Bapak Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Yth. Bapak-bapak Pembicara Utama.

Serta seluruh peserta seminar yang saya hormati.

Alhamdulillah atas nikmat Allah SWT seminar nasional dengan tema “Pengajaran Bahasa Asing dan Pendidikan Karakter” yang diadakan oleh Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta dapat terlaksana. Seminar ini terselenggara tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan yang baik ini saya mengucapkan banyak terimakasih yang pertama kepada Bapak Rektor dan Bapak Dekan atas ijin dan segala fasilitas yang diberikan kepada panitia, yang kedua kepada pembicara utama yaitu Bapak Dr. Manneke Budiman dari FIB Universitas Indonesia, Bapak Prof. Dr. Chaedar Alwasilah dari FBS Universitas Pendidikan Indonesia dan Bapak Prof. Dr. I Dewa Putu Wijana, S.U., M.A. dari FIB Universitas Gadjah Mada atas kehadiran, presentasi dan makalahnya, yang ketiga kepada Ibu Wakil Rektor I UNY, Bapak Dekan FBS UNY, PUSMAN, TVRI, Yogya TV, RRI, KR, Tribun Yogya, Radio KR, Natasha, Katalis, Pusaka Tour, Jayakarta Hotel, dan Goethe Institut Bandung atas segala bantuannya, dan yang terakhir kepada seluruh peserta seminar yang telah berpartisipasi dalam seminar nasional ini. Tanpa kehadiran Anda seminar ini tidak akan berarti sama sekali.

Pendidikan karakter merupakan satu wacana yang sedang hangat dibahas di Indonesia. Wacana ini muncul dipicu oleh fenomena yang terjadi belakangan ini, yang menjurus kepada kemerosotan moral bangsa kita. Salah satu contohnya adalah kejadian-kejadian yang sering ditayangkan di televisi, yaitu bentrokan, kenakalan dan tindakan asusila yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini berarti melalui pendidikan kita dapat membentuk karakter bangsa kita. Pernah terjadi perdebatan apakah pendidikan karakter perlu diberikan kepada peserta didik melalui satu mata pelajaran, yang diberi nama pendidikan karakter atau pendidikan budi pekerti. Ternyata banyak masyarakat yang mengkhawatirkan nasib pendidikan karakter tidak jauh berbeda dengan P4 jika pendidikan karakter menjadi satu mata pelajaran. Oleh karenanya pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam semua mata pelajaran tidak terkecuali pelajaran bahasa asing dan bagaimana pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa asing dibahas dalam seminar nasional ini.

SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang terhormat Bapak dan Ibu Wakil Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,

Yang terhormat Bapak dan Ibu Ketua Jurusan di lingkungan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Yang terhormat Bapak dan Ibu pemakalah, para undangan, dan mahasiswa, peserta seminar.

Puji dan syukur selalau dipanjatkan ke hadirat Tuhan Illahi Rabi atas karunia, rahmat, hidayah dan inayah-Nya kita dapat berkumpul di ruang ini Pusat Layanan Akademik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dalam rangka kegiatan *Seminar Nasional* dengan tajuk "Pengajaran Bahasa Asing dan Pendidikan Karakter". Pada kesempatan ini, meski agak terlambat, saya sebagai pribadi dan Dekan FBS UNY menyampaikan selamat datang di kampus FBS UNY dan terima kasih yang tiada terhingga atas partisipasi Ibu, Bapak, dan Saudara-saudara dalam kegiatan ini di sela-sela kesibukan Ibu, Bapak, dan Saudara-saudara. Secara khusus saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada para pemakalah/pembicara utama dalam seminar nasional ini.

Ibu, Bapak, dan Saudara-saudara.

Bahasa dan budaya serta sastra memiliki hubungan timbal balik. Bahasa dan sastra sebagai produk budaya dalam waktu yang bersamaan berfungsi sebagai alat representasi budaya. Bahasa, sastra, dan karakter memiliki keterkaitan yang begitu kuat. Karakter atau kepribadian seseorang sedikit banyak terepresentasi dari perilaku berbahasa orang tersebut. Perilaku berbahasa yang santun dengan bahasa yang runtut dan tafsil memberikan citra pribadi seseorang yang berkarakter positif. Persoalannya, bagaimana para pendidik, orang tua dan komunitas dapat memberkan kondisi atau peluang pada anak didik untuk dapat terbangun menjadi insan yang berperilaku berkarakter yang ideal demikian itu. Sebuah kepercayaannya bahwa tugas dan tanggung jawab guru, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan kondisi yang kondusif demikian itu. Kerja sama saling sinergis dari tripilar pendidikan dalam rangka menyiapkan dan membangun generasi yang berkarakter sangat penting sehingga tidak dapat diabaikan.

Pada kesempatan ini, saya secara pribadi dan sebagai dekan menyampaikan apresiasi atas upaya penyelenggaraan kegiatan seminar nasional ini. Kegiatan ini menunjukkan akan adanya kesadaran bahwa dalam konteks pendidikan, pembinaan, dan pembangunan karakter ini diperlukan suatu kiat yang relevan dalam implementasi pembelajaran bahasa (termasuk di dalamnya bahasa asing) dan sastra dan budaya. Pemikiran bagaimana konsep dan implementasi pembelajaran atau pengajaran bahasa dan pendidikan karakter itu isya-Allah dibahas dalam seminar kali ini, baik oleh pemakalah/pembicara utama maupun pendukung. Kesadaran akan adanya upaya penggalan dan inovasi implementasi pembelajaran merupakan hal yang perlu memperoleh apresiasi. Saya merasakan bahwa kegiatan ini merupakan salah satu representasi akan adanya kesadaran lembaga ini sebagai LPTK yang sudah semestinya berpikir dan bertindak untuk selalu mengembangkan dan berinovasi di bidang pembelajaran, termasuk di dalamnya pembelajaran bahasa asing. Melalui seminar ini setidaknya diharapkan akan terjadi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SAMBUTAN KETUA PANITIA	iii
SAMBUTAN DEKAN	v
DAFTAR ISI	vii
- Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa (Asing) bagi Pembentukan Karakter Bangsa. <i>I Dewa Putu Wijana</i>	1 - 6
- Pengajaran Bahasa Asing dan Pendidikan Karakter	7 - 13
<i>A. Chaaedar Alwasilah</i>	
- Ada Apa di antara Sastra dan Pendidikan Budi Pekerti?	14 - 23
<i>Manneke Budiman</i>	
- Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Jerman dengan Tema “ <i>Familie</i> ”	24 - 32
<i>Tri Kartika Handayani</i>	
- Menemukan Kembali Karakter Bangsa melalui Pendidikan	33 - 40
<i>Ari Pujosusanto</i>	
- Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Bahasa Asing Berwawasan Interkultural: Adakah Titik Temunya?	41 - 49
<i>Iman Santoso, M.Pd</i>	
- Pengintegrasian Karakter Building dalam Pengajaran Bahasa Inggris	50 - 59
<i>Jamilah</i>	
- Pengajaran Bahasa Jerman dan Pendidikan Karakter Bangsa	60 - 67
<i>Endang K. Trijanto</i>	
- Pendidikan Karakter Im Deutschunterricht (Ja Oder Nein?)	68 - 74
<i>Retno Endah SM</i>	
- Penggunaan Media Multicultural <i>Vodcast</i> dalam Materi Bahasa Inggris Responsif Gender untuk Mengembangkan Karakter Saling Menghargai	75 - 84
<i>Tri Wahyuni Floriasti</i>	
- Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Jerman	85 - 96
<i>Sulis Triyono</i>	
- Mengembangkan Kemampuan Bekerjasama Pembelajar melalui Pendekatan Kooperatif dalam Pembelajaran Bahasa Jerman: Sebuah Refleksi	97 - 103
<i>Wening Sahayu, MPd.</i>	
- Membangun Manusia Berkarakter Indonesia dan Berkualitas Internasional melalui Pengajaran Bahasa Asing	104 - 111
<i>Wisma Kurniawati</i>	

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN DENGAN TEMA "FAMILIE"

Tri Kartika Handayani
Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Dalam setiap pengajaran bahasa Asing, tema mengenai keluarga (*Familie*) selalu diajarkan, tak terkecuali dalam pembelajaran bahasa Jerman. Di Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah tema ini diajarkan di kelas XI, sedangkan di perguruan tinggi dalam hal ini di Universitas Negeri Yogyakarta tema ini diajarkan di semester II pada mata kuliah keterampilan kebahasaan dan di semester III pada mata kuliah *Kontrastive Kulturkunde I*.

Ketika materi bertemakan keluarga ini diajarkan, sangatlah dimungkin-kan adanya implementasi pendidikan karakter berkenaan dengan hal-hal yang menyangkut kehidupan dalam keluarga. Pembelajar tidak hanya mempelajari bagaimana kehidupan keluarga di Jerman saja, tetapi mereka juga dapat mengkontraskannya dengan kehidupan keluarga di Indonesia, dan dengan sentuhan pendidikan karakter diharapkan nantinya nilai-nilai karakter bangsa Indonesia dalam kehidupan keluarga dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Pengajaran tema "*Familie*", pembelajaran bahasa Jerman, pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak kita saksikan di berbagai media, baik media elektronik maupun media cetak, betapa mirisnya penyimpangan perilaku anak bangsa Indonesia yang begitu jauh dari cerminan karakter bangsa Indonesia yang sesungguhnya. Acap kali kita lihat di sana sini tindak kekerasan yang terjadi karena meningkatnya sikap egoisme dan pelanggaran terhadap hak-hak orang lain. Begitu mudahnya orang-orang menghalalkan berbagai cara untuk mendapatkan keuntungan pribadi termasuk dengan melakukan berbagai tindak kekerasan. Yang dituding menjadi penyebab utama dari maraknya tindakan kriminal yang terjadi ini adalah gagalnya pendidikan karakter di Indonesia.

Untuk mengatasi fenomena yang ada ini, dunia pendidikan perlu mawas diri dengan mengimplementasikan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran ataupun mata kuliah yang diberikan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi. Tidak ketinggalan tentunya peran orangtua dan lingkungan masyarakat yang berkaitan erat dengan perkembangan karakter patut pula dicermati, dengan harapan agar kelak karakter bangsa Indonesia dapat terbentuk dan tercermin dalam setiap perilaku mereka. Orang tua, guru, dosen, tokoh dan pemuka masyarakat serta para pemimpin di negeri ini setiap saat harus senantiasa berusaha menjaga tingkah laku sebaik mungkin agar dapat menjadi teladan dan panutan bagi masyarakat, karena